

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Hilmiatul Aslamiah

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kayu Jati V No.2, Jakarta Timur, Indonesia

email korespondensi: aslamiahhilmiatul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel awal penelitian terdiri dari 84 data yang berasal dari 21 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu 2020 hingga 2023. Setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural ($\ln$) untuk memperoleh distribusi data yang lebih normal, jumlah sampel yang valid dan dapat dianalisis berkurang menjadi 59 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi rasio likuiditas dengan indikator Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, serta rasio profitabilitas dengan indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur berdasarkan harga penutupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, rasio likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Harga Saham Ritel, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability ratios on stock prices. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The initial sample consisted of 84 data points from 21 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with an observation period from 2020 to 2023. After data transformation using natural logarithm ($\ln$) to achieve a more normal data distribution, the number of valid samples that could be analyzed decreased to 59. The sampling technique used is purposive sampling. This study involves two types of variables, namely independent and dependent variables. The independent variables include liquidity ratios, with indicators such as the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, as well as profitability ratios, with indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). Meanwhile, the dependent variable in this study is stock price, which is measured based on the closing price. The results show that, partially, liquidity ratios have no significant effect on stock prices, while profitability ratios have a significant effect on stock prices. On the other hand, simultaneously, liquidity and profitability ratios do not have a significant effect on stock prices.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Retail Stock Price, Indonesia Stock Exchange

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Tsanis et al. (2021), "Saham adalah salah satu hal umum dikalangan investor karena memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan kemudahan jual belinya, dan paling sering dipilih investor" (Tika, 2024). Di pasar modal, harga saham merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Harga saham tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Di antara faktor internal yang mempengaruhi harga saham, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek yang paling sering dianalisis. Kinerja keuangan perusahaan, yang sering diukur melalui rasio keuangan, memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan, dan dapat berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi.

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, khususnya hutang-hutang yang harus dibayar dalam waktu dekat. Rasio



likuiditas yang baik memiliki nilai melebihi hutang lancarnya (Hutabarat, 2020). Sedangkan Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, modal dan kas (Hendrayanti et al., 2023).

Sektor ritel di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam mendukung konsumsi domestik. Di tengah fluktuasi yang terjadi akibat pandemi COVID-19, sektor ini menghadapi tantangan besar, termasuk perubahan pola konsumsi masyarakat, kebijakan pembatasan aktivitas, dan akselerasi transformasi digital. Perubahan ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ritel, yang pada gilirannya berpengaruh pada harga saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan ritel, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan domestik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan informatif, serta memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan ritel dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas secara efektif, guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, klasifikasi data, pengolahan atau analisis data, penarikan kesimpulan, dan pembuatan laporan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai suatu kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis (Syahroni, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Data tersebut mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, data harga saham perusahaan diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi objek penelitian melalui pengumpulan, analisis, dan pelaporan data, serta menguji hipotesis menggunakan analisis statistik pada data yang diperoleh dari populasi atau sampel dengan metode pengolahan datanya menggunakan pengujian asumsi klasik dan statistik deskriptif pada SPSS 29.

3. Hasil Uji

Dari hasil pengumpulan data pada penelitian ini, tercatat sebanyak 21 perusahaan selama 4 tahun sehingga total sampel sebanyak 84 pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	84	1,00	1205,00	207,2024	227,95348
Quick Ratio	84	1,00	994,00	125,1905	160,70811
Cash Ratio	84	,00	847,00	74,9643	133,93097
Return On Assets	84	-950,00	469,00	-42,5714	182,35932
Return On Equity	84	-184,00	2197,00	31,7500	243,00894
Net Profit Margin	84	-165,00	68,00	-6,2857	31,72418
Harga Saham	84	50	6000	1069,17	1287,992
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Output SPSS Statistik 29

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diteliti:

1. *Current ratio* dengan nilai minimum yang tercatat adalah 1,00, sementara nilai maksimum mencapai 1205,00. Nilai rata-rata current ratio adalah 207,20 dengan standar deviasi sebesar 227,95.
2. *Quick ratio* dengan nilai minimum yang tercatat adalah 1,00 dan nilai maksimum mencapai 994,00. Nilai rata-rata quick ratio adalah 125,19, dengan standar deviasi sebesar 160,71.
3. *Cash ratio* dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 847,00, dengan rata-rata sebesar 74,96 dan standar

deviasi sebesar 133,93.

4. *Return On Assets* dengan nilai minimum yang tercatat adalah -950,00, sementara nilai maksimum mencapai 469,00. Nilai rata-rata ROA adalah -42,57 dengan standar deviasi sebesar 182,36.
5. *Return On Equity* dengan nilai minimum sebesar -184,00 dan maksimum 2197,00, dengan rata-rata sebesar 31,75 dan standar deviasi sebesar 243,01.
6. *Net Profit Margin* dengan nilai minimum sebesar -165,00 dan maksimum 68,00, dengan rata-rata sebesar -6,29 dan standar deviasi sebesar 31,72.
7. Harga saham dengan nilai minimum 50, dan nilai maksimum mencapai 6.000, dengan rata-rata harga saham sebesar 1069,17 dan standar deviasi sebesar 1287,99.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97819484
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,070
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,280
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS 29

Dari tabel 2 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$ sehingga datanya sudah berkontribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,139	1,080		4,759	<,001		
	Rasio Likuiditas	,109	,157	,097	,699	,487	,863	1,159
	Rasio Profitabilitas	,239	,118	,280	2,017	,048	,863	1,159

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 29

Hasil uji tabel 3, diketahui bahwa nilai toleransi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu 0,863 yang artinya $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,159 yang artinya < 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 ^a	,068	,034	,99551	2,106

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 29

Dari perolehan tabel 4 dapat diketahui nilai Durbin Waston (DW) sebesar 2,106 yang terdiri dari 59 data dan 2 variabel independen sehingga diperoleh nilai dU 1,6497 dan dL sebesar 1,5099. Maka hal ini sesuai pada kriteria $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1.6497 < 2.106 < (4-1.6497)$ dengan hasil akhir $1.6497 < 2.106 < 2.3503$.

d. Hasil Uji Heterokedastistas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastistas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,825	,652		1,265
	Rasio Likuiditas	-,023	,095	-,035	,247
	Rasio Profitabilitas	,026	,072	,053	,367

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Output SPSS 29

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk rasio likuiditas sebesar 0,806 yang artinya $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitu pula dengan rasio profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,715 yang juga $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (rasio likuiditas) dan X_2 (rasio profitabilitas) tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,139	1,080		4,759
	Rasio Likuiditas	,109	,157	,097	,699
	Rasio Profitabilitas	,239	,118	,280	2,017

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 29

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 5.139 + 0.109X_1 + 0.239X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

 α = konstanta β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen X_1, X_2 = Variabel independen. ε = Standar Error

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 5.139 menunjukkan nilai harga saham (Y) saat rasio likuiditas (X_1) dan rasio profitabilitas (X_2) bernilai nol.
 2. Koefisien regresi untuk rasio likuiditas (X_1) sebesar 0.109 berarti setiap kenaikan 1 unit pada rasio likuiditas akan meningkatkan harga saham sebesar 0.109, dengan asumsi rasio profitabilitas tetap konstan.
 3. Koefisien regresi untuk rasio profitabilitas (X_2) sebesar 0.239 berarti setiap kenaikan 1 unit pada rasio profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 0.239, dengan asumsi rasio likuiditas tetap konstan.
- Kesimpulannya, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas keduanya berpengaruh positif terhadap harga saham, dan peningkatan masing-masing variabel akan menyebabkan peningkatan pada harga saham.

3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,260 ^a	,068	,034	,996

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

Sumber : Output SPSS 29

Dari hasil tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.068 menunjukkan bahwa hanya 6.8% variasi dalam harga saham yang dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas dan profitabilitas dalam model ini, sementara sisanya, yaitu 93.2%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,139	1,080		<,001
	Rasio Likuiditas	,109	,157	,097	,487
	Rasio Profitabilitas	,239	,118	,280	,048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 29

Dari hasil tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas memiliki nilai Sig. = 0,487 > 0,05 dan nilai T hitung 0,699 < T tabel 1,673, yang artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. = 0,048 < 0,05 dan nilai T hitung 2,017 > T tabel 1,673, yang artinya profitabilitas memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,036	2	2,018	2,036	,140 ^b
	Residual	55,498	56	,991		
	Total	59,534	58			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

Sumber: Hasil Output SPSS 29

Dari tabel 9, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung $2,036 < F \text{ tabel } 3,16$ dan nilai sig. sebesar $0,140 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi harga saham.

4. Pembahasan

Berikut adalah hasil pengujian yang dijabarkan secara mendalam pada laporan penelitian:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Parlina et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji T sebesar $0,487 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,699 < T \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (dengan derajat kebebasan $df1 = 2$ dan $df2 = 56$) yaitu 1,673. Artinya, perubahan dalam rasio likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan ritel yang menjadi objek penelitian. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu menjadi perhatian utama investor dalam menentukan keputusan investasi, terutama pada sektor ritel yang lebih fokus pada pertumbuhan pendapatan dan efisiensi operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam sektor ritel, investor lebih memperhatikan kinerja jangka panjang perusahaan daripada hanya rasio likuiditas sebagai indikator kesehatan finansial. Oleh karena itu, dalam konteks analisis ini H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak. Artinya rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Widiantoro & Khoirawati, 2023), (Maulana & Yuniati, 2023), (Marsela & Yantri, 2021), (Manullang et al., 2019), (Purwaningtyas, 2019) dan (Nurwita, 2023) yang juga menyatakan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan (Suhardi, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang menjadi objek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji T sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $2,017 > T \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (dengan derajat kebebasan $df1 = 2$ dan $df2 = 56$) yaitu 1,673. Artinya, rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan ritel. Rasio profitabilitas yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, ekuitas yang ditanamkan, dan penjualannya, menjadi perhatian utama investor dalam menilai potensi pengembalian investasi mereka. Oleh karena itu, dalam konteks analisis ini, H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh (Putri & Ramadhan, 2023), (Widiantoro & Khoirawati, 2023), (Maulana & Yuniati, 2023), (Manullang et al., 2019), (Marsela & Yantri, 2021), (Purwaningtyas, 2019), dan (Nurwita, 2023) yang juga menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, investor cenderung lebih memperhatikan rasio profitabilitas daripada rasio likuiditas dalam menentukan keputusan investasi mereka.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa F hitung $2,036 < F \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (dengan derajat kebebasan $df1 = 2$ dan $df2 = 56$), yaitu 3,16. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, rasio likuiditas (*current ratio*, *quick*

ratio, dan *cash ratio*) dan rasio profitabilitas (*ROA*, *ROE*, dan *NPM*) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti pertumbuhan pendapatan, strategi bisnis, atau sentiment pasar lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan ritel. Selain itu, dalam sektor ritel, rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan profitabilitas mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor jangka pendek dan tidak selalu mencerminkan kinerja jangka panjang yang lebih mendalam, yang menjadi fokus utama bagi investor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji T sebesar 0,487, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ketidaksignifikan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu menjadi perhatian utama investor dalam menentukan keputusan investasi, terutama pada sektor ritel. Artinya hipotesis nol (H_{01}) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak.
2. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji T sebesar 0,048, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada sektor ritel. Artinya hipotesis nol (H_{02}) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima.
3. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,140, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, kombinasi antara rasio likuiditas dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pergerakan harga saham perusahaan ritel selama periode penelitian. Artinya hipotesis nol (H_{03}) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_{a3}) ditolak.

Saran

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada pengelolaan profitabilitas, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Upaya peningkatan profitabilitas dapat dilakukan melalui strategi efisiensi operasional, inovasi produk, dan ekspansi pasar. Meskipun rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan tetap harus menjaga likuiditas yang sehat untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Bagi investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan rasio likuiditas dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan profitabilitas perusahaan sebagai indikator yang lebih relevan dalam menentukan potensi keuntungan jangka panjang. Selain itu, investor perlu menganalisis faktor eksternal lain yang mempengaruhi harga saham, seperti kondisi pasar, tren industri, dan kebijakan ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi harga saham, seperti leverage, ukuran perusahaan, atau faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sampel yang lebih luas atau periode waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

Referensi

- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., Estuti, E. P., Sari, C. T., & Indriastuti, A. (2023). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (M. Nasrudin (ed.); I). PT Nasya Expanding Management.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); I). Desanta Muliavisitama.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan* (A. Hapsan & N. D. Astuti (eds.); I). CV Ruang Tentor.
- Suhardi, H. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/10834/6849>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah*, 2(3).
- Tika, T. (2024). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023*. Universitas Bina Sarana Informatika.